

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Permasalahan Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survey awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan. Berdasarkan data hasil pengamatan langsung tanggal 8 Mei 2015 terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan belajar matematika materi perkalian untuk mengetahui gambaran awal kegiatan pembelajaran dikelas 2 MI Darul Ulum Prambon masih terdapat banyak kekurangan, antara lain guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (respon siswa kurang), aktivitas siswa kurang, dan masih kurangnya ketuntasan belajar siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon.

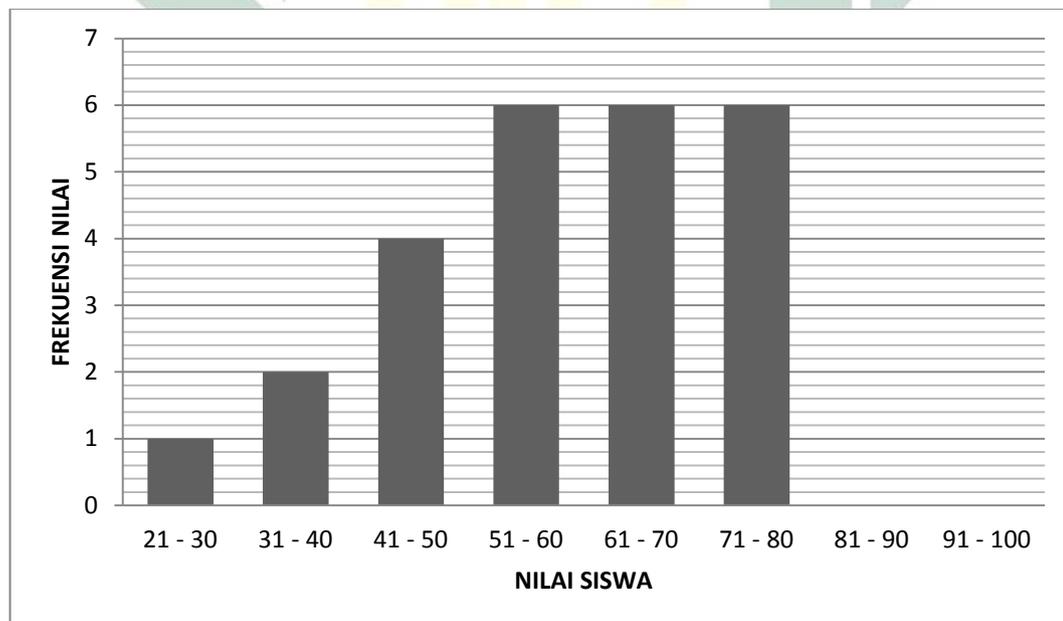
Nilai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari tes uraian yang sebelumnya soal-soal tersebut telah diujicobakan dari 10 item soal uraian yang diujicobakan seluruh soal ternyata valid atau memenuhi syarat untuk dapat dipergunakan sebagai alat tes prestasi. Hasil tes awal materi perkalian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Frekuensi nilai hasil belajar matematika
siswa kelas 2 MI Darul Ulum sebelum Tindakan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	21 – 30	1	4
2	31 – 40	2	8
3	41 – 50	4	16
4	51 – 60	6	24
5	61 – 70	6	24
6	71 – 80	6	16
7	81 – 90	0	8
8	91 – 100	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 1, hasil belajar matematika dapat dibuat grafik pada gambar 1 :

Gambar 1
Grafik nilai hasil belajar matematika siswa kelas 2
MI Darul Ulum sebelum Tindakan.



Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon, sebanyak 25 siswa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai diatas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 13 siswa atau 52% memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan yaitu 65. Maka peneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran mulai Pendekatan Kontekstual. Data hasil belajar siswa sebelum tindakan selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

Tabel 4.2
Hasil tes awal matematika siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon.

Keterangan	Ujian Awal
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata nilai	59,04
Siswa belajar tuntas	48%

Analisis hasil evaluasi awal tes matematika diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar adalah harapan dari guru, peneliti dan pihak sekolah itu sendiri. Akan tetapi, menurut fakta dilapangan hasil tersebut masih dibawah rata-rata nilai yang diinginkan yaitu sebesar 65. Sedangkan besarnya prosentase siswa tuntas pada materi perkalian sebesar 48% saja, dari pihak sekolah mengharapkan ketuntasan siswa mencapai lebih dari 75%. Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya untuk materi pokok perkalian.

Dapat disimpulkan sementara dari hasil tes awal bahwa penguasaan materi perkalian oleh siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon masih kurang. Ada beberapa indikator dari hasil jawaban yang kurang dari yang diharapkan mengindikasikan bahwa siswa masih belum begitu memahami materi pokok perkalian.

2. Hasil Penelitian

a. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 9 Mei 2015 sampai tanggal 15 Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Mei 2015 diruang guru. Peneliti dan guru kelas 2 mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan (dengan alokasi waktu 2x35 menit) yaitu pada Selasa, 12 Mei 2015, dan Jum'at, 15 Mei 2015.

Dengan berpedoman pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD 2006 kelas 2, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran materi perkalian menggunakan media diantaranya permen, lidi, kelereng dan

sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran serta media gambar (gambar telur dan kuda).

Alasan pemilihan yaitu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon.

- (1) Peneliti bersama guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan indikator siswa dapat mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang, siswa dapat melakukan perkalian dengan menerapkan sifat pertukaran pada perkalian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dalam waktu 2 jam pelajaran.
- (2) Menyiapkan media diantaranya permen, lidi, kelereng, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran serta media gambar.
- (3) Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- (4) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
- (5) Merancang setting kelas dengan menata tempat duduk sesuai dengan ruangan kelas, serta membagikan media untuk setiap kelompok.
- (6) Menyiapkan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus 1 dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media seperti permen, lidi, buku, dan sejumlah

benda yang sudah dikenal oleh siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun ini akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini konsep matematika yang diajarkan tentang perkalian dengan indikator mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang. Sebagai kegiatan awal seorang guru mengajak bernyanyi dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab seputar perkalian dengan media pembelajaran, dengan hal ini guru memakai media pembelajaran permen: “Anak-anak! siapa yang suka permen?, ditanganmu sekarang memegang dua permen, kemudian diberi oleh ibu guru dua permen lagi, berapakah jumlah permen kamu sekarang?”

Kegiatan inti dimulai dengan mengenalkan media pembelajaran diantaranya permen, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa pada setiap kelompok, kemudian siswa diberikan penjelasan bagaimana cara mengenalkan perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan cara mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang, dan setiap kelompok menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan media yang sudah disediakan dengan berdiskusi dan dibimbing oleh guru. Sebagai contoh Permasalahan tersebut misalnya: hitunglah hasil perkalian dari 5×6 . Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut setiap kelompok mengambil media

misalnya lidi, caranya enam buah lidi ditambah enam buah lidi sampai lima kali berturut-turut kemudian dihitung jumlah seluruh lidi tersebut yang menunjukkan hasil perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Dengan kegiatan dan diskusi yang dilakukan, siswa dapat menyimpulkan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Guru membagikan lembar observasi kelompok yang pertama, kemudian guru meminta disetiap kelompok untuk mengerjakan dan kemudian menuliskan jawaban pada lembar yang sudah dibagikan kemudian jika sudah selesai salah satu kelompok untuk melaporkan hasil pengamatan sebelum memasuki kegiatan kedua terlebih dahulu guru memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.

Kegiatan berikutnya adalah membagikan lembar observasi kelompok yang kedua, kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan yang pertama, sehingga siswa benar-benar mengerti memahami perkalian sebagai penjumlahan berulang. Guru membimbing setiap kelompok secara bergiliran dengan serta merta mengawasi siswa yang belum terlibat sepenuhnya pada saat diskusi/observasi berlangsung. Pembelajaran diakhiri dengan memberi motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi hadiah berupa nilai.

b) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ini konsep matematika yang disampaikan tentang melakukan operasi hitung perkalian, dengan indikator menerapkan sifat pertukaran pada perkalian. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan tanya jawab

tentang konsep yang sudah diajarkan sebelumnya tentang mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Kegiatan inti pada pertemuan kali ini adalah melakukan operasi hitung perkalian dengan menerapkan sifat pertukaran pada perkalian. Siswa diberikan penjelasan bagaimana cara melakukan perkalian dengan menerapkan sifat pertukaran pada perkalian dengan menggunakan media mTantik-mTantik, buku, kapur, atau permen. Siswa membentuk kelompok diskusi, setiap kelompok beranggotakan 5 anak. Ketua masing-masing kelompok membagikan media mTantik-mTantik dan permen kepada masing-masing anggotanya. Siswa diberikan permasalahan bagaimana cara melakukan perkalian dengan menerapkan sifat pertukaran pada perkalian dengan menggunakan media mTantik-mTantik dan permen.

Sebagai contoh perkalian $3 \times 4 = 4 \times 3$. Setiap kelompok menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan media yang telah disediakan dengan cara berdiskusi dan bimbingan guru. Siswa menyiapkan media untuk mulai menemukan konsep sifat pertukaran pada perkalian. Siswa mengambil tiga buah gelas yang di dalamnya masing-masing terdapat empat buah permen yang menunjukkan $3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$. Siswa menghitung jumlah semua permen yang ada di dalam keempat gelas tersebut. Siswa mengambil empat buah gelas yang di dalamnya terdapat masing-masing tiga buah permen yang menunjukkan $4 \times 3 = 3 + 3 + 3 + 3 = 12$. Siswa menghitung jumlah semua permen yang terdapat di dalam gelas tersebut. Siswa kemudian menyimpulkan kedua kegiatan yang

telah mereka lakukan merupakan konsep sifat pertukaran pada perkalian, bahwa $3 \times 4 = 12$ sama dengan $4 \times 3 = 12$. Selanjutnya siswa melakukan tanya jawab seputar sifat pertukaran pada perkalian.

Kegiatan demikian diulang beberapa kali dan menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk menjawab latihan soal yang ditulis dipapan tulis. Guru mulai memberi lembar kerja kepada masing-masing kelompok dan siswa mulai mengerjakan lembar kerja dengan yang diberikannya menggunakan media yang telah disediakan secara langsung sehingga siswa betul-betul mengerti tentang melakukan operasi hitung perkalian dengan menerapkan sifat pertukaran pada perkalian. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja yang diberikan, guru melanjutkan untuk membahas bersama-sama. Selama pembahasan berlangsung, guru mempersilahkan siswanya untuk bergantian maju ke depan kelas dan menuliskan jawabannya di papan tulis.

Setelah selesai membahas lembar kerja siswa, guru memberi umpan balik kepada siswa bagi yang masih belum memahami materi. Disini, guru diharapkan untuk selalu mengulangi penjelasan dengan cara yang sederhana sehingga bisa dipahami oleh semua peserta didik. Pembelajaran diakhiri dengan memberi hadiah berupa nilai serta memotivasi siswa untuk mempelajari pelajaran selanjutnya.

3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama melakukan pembelajaran matematika dengan menerapkan Pendekatan

Kontekstual serta mengamati ketrampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual.

a) Hasil Observasi bagi Guru

Dari data observasi dalam siklus I selama 2 kali pertemuan diperoleh observasi sebagai berikut berdasarkan lampiran 9.

- (1) Penyajian masalah kontekstual dalam pembelajaran sudah baik.
- (2) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah baik
- (3) Pemberian contoh-contoh pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran sudah baik.
- (4) Antusiasme guru dalam mengajar masih kurang.
- (5) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas masih kurang.
- (6) Memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran masih kurang.
- (7) Kejelasan substansi pertanyaan kepada siswa masih kurang.
- (8) Pemberian penguatan materi masih kurang.
- (9) Menyimpulkan materi yang diajarkan sudah baik.

Skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 2,9 %.

b) Hasil Observasi bagi siswa

Dari data observasi pada siklus I diperoleh data aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Kemauan untuk menerima pelajaran masih perlu ditingkatkan.
- (2) Perhatian, minat, dan motivasi sebagian siswa perlu ditingkatkan.

- (3) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan masih perlu ditingkatkan.
- (4) Sebagian dari keseluruhan siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- (5) Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis masih kurang.
- (6) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok sudah baik.
- (7) Keberanian siswa untuk mendemonstrasikan alat peraga masih kurang.

Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,9 %. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	1		√					√	
2	2		√					√	
3	3		√					√	
4	4		√					√	
5	5		√				√		
6	6		√					√	
7	7	√					√		

Keterangan :

1. K : kurang
2. C : cukup
3. B : baik
4. SB : baik sekali

4) Refleksi

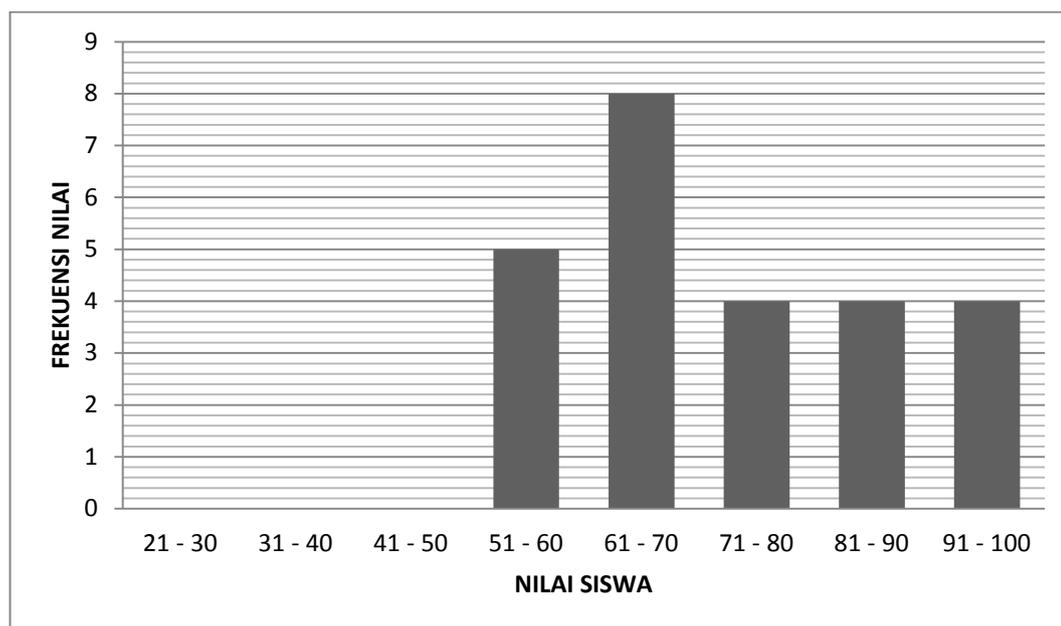
Dari hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih ada 5 siswa yang belum mencapai KKM, maka peneliti melanjutkan siklus ke 2 untuk materi perkalian dengan menindak lanjuti siklus I. Hasil refleksi selengkapnya dapat diuraikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Frekuensi nilai hasil belajar matematika siklus I siswa kelas 2
MI Darul Ulum Prambon.

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	21 – 30	0	0
2	31 – 40	0	0
3	41 – 50	0	0
4	51 – 60	5	20
5	61 – 70	8	32
6	71 – 80	4	16
7	81 – 90	4	16
8	91 – 100	4	16
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.3 hasil belajar matematika dapat dibuat grafik pada gambar 2.

Gambar 2.
Grafik nilai hasil belajar matematika siklus I siswa kelas 2
MI Darul Ulum Prambon.



Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus 1, siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 5 siswa atau 20%, siswa memperoleh nilai 70 sebanyak 6 siswa atau 32%, siswa mendapat nilai 80, 90 dan 100 masing masing 4 siswa atau 16%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Perkembangan hasil belajar siswa pada tes awal dan tes siklus I,
siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon.

Keterangan	Ujian Awal	Siklus I
Nilai Terendah	30	60
Nilai Tertinggi	80	100
Rata-rata nilai	59,04	73,88
Siswa belajar tuntas	48%	80%

Dari hasil analisa data perkembangan prestasi belajar siswa pada tes siklus I tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa persentasi hasil tes siswa yang tuntas naik 32% dengan nilai batas tuntas 65 ke atas, siswa yang tuntas belajar di siklus I sebesar 80%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 48% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 30 dan pada siklus I menjadi 60. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 80 menjadi 100 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 59,04 naik pada tes siklus I menjadi 73,88 nilai tersebut sudah diatas rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru, peneliti dan sekolah. Dalam penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, antara lain :

a) Bagi Guru

- (1) Guru masih belum optimal dalam meningkatkan perhatian siswa siswa pada proses belajar mengajar.
- (2) Guru kurang tegas dalam menegur siswa yang kurng memperhatikan pelajaran.
- (3) Guru hanya menunjuk siswa yang berada di barisan belakang(belum menyeluruh).
- (4) Guru belum optimal memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar.
- (5) Guru belum melaksanakan alokasi waktu KBM dengan baik.
- (6) Guru belum optimal dalam memantau kegiatan siswa dalam kelas.

b) Bagi siswa

- (1) Masih ada beberapa siswa yang sulit memahami indikator mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- (2) Beberapa siswa kesulitan memahami indikator melakukan perkalian dengan menerapkan sifat pertukaran pada perkalian
- (3) Siswa sudah lumayan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal.

b. Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam waktu satu minggu mulai tanggal 18 Mei 2015 sampai tanggal 23 Mei 2015. Perencanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan lamanya 2x35 menit penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I diketahui bahwa pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual yang dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar matematika (materi perkalian) yang cukup signifikan. Oleh karena itu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kembali dengan indikator yang berbeda.

Kegiatan perencanaan tindakan 2 dilaksanakan pada hari Senin 18 Mei 2015 di ruang guru. Peneliti dan guru kelas 2 mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. dan disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan (dengan alokasi waktu 2 x 35 menit) yaitu pada hari Selasa, 19 Mei 2015 dan Jum'at, 22 Mei 2015.

Adapun indikator yang dibuat sebagai dasar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan perkalian sampai dengan bilangan dua angka dengan berbagai cara.
- b) Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian.

Sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dan meningkatkan serta mempertahankan pencapaian penguasaan materi yang ditujukan untuk memantapkan dan memperluas pengetahuan siswa tentang konsep perkalian. pada siklus I, maka peneliti perlu menambahkan pada siklus berikutnya. Pembelajaran ini direncanakan dalam dua kali pertemuan yang setiap pertemuan alokasi waktunya 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama mengacu pada indikator yaitu melakukan perkalian sampai dengan bilangan dua angka dengan berbagai cara, pertemuan kedua menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran matematika melalui Pendekatan Kontekstual dengan menggunakan media diantaranya mTantik-maik, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa, yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

a) Pertemuan ke-1

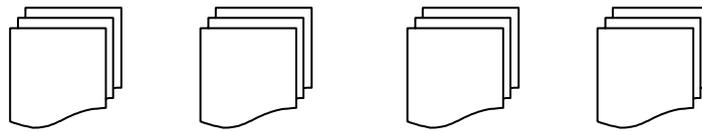
Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama, mengabsen siswa, kemudian siswa diajak bernyanyi bersama dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Sebagai apersepsi, guru memberi pertanyaan “ Anak-anak, siapa yang bisa menjawab, 4×5 hasilnya berapa?” Kemudian ada salah satu siswa yang bernama Indih mengacungkan tangan dan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabanya di depan papan tulis. Indih menuliskanya dengan cara melakukan penjumlahan secara berulang yaitu $4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$.

Sebagai kegiatan inti guru memberikan penjelasan cara menyelesaikan soal perkalian sampai dengan bilangan dua angka dengan berbagai cara.

Contoh: $4 \times 5 = 20$

Untuk menjawab contoh soal di atas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (1) Dengan cara melakukan penjumlahan secara berulang seperti yang telah dipelajari pada siklus 1.



$$3 + 3 + 3 + 3$$

$$3 + 3 + 3 + 3 = 3 \times 4 = 12$$

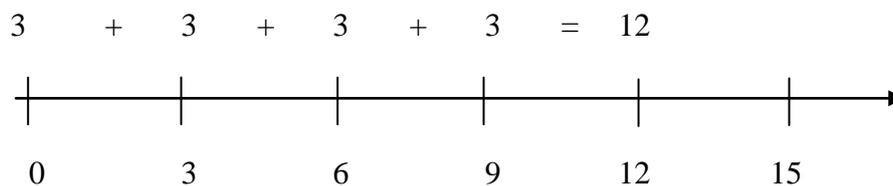
(2) Dengan menggunakan tabel perkalian.

X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1									
2		4								
3			9							
4			12	16						
5					25					
6						36				
7							49			
8								64		
9									81	
10										100

(3) Dengan cara membilang loncat pada garis bilangan.

$$3 \times 4 = 3 + 3 + 3 + 3 = 12$$

Dengan garis bilangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 5 anak setiap kelompok. Setiap kelompok menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan media yang telah disediakan dengan berdiskusi dan bimbingan guru. Guru membagikan lembar observasi kelompok yang pertama, setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan dan meminta salah seorang dari setiap kelompok menuliskan jawaban pada lembar yang sudah dibagikan. Kemudian, guru meminta salah satu kelompok untuk melaporkan hasil pengamatan. Sebelum memasuki kegiatan kedua terlebih dulu guru memberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum memahami pokok materi.

Kegiatan selanjutnya membagikan lembar observasi kelompok yang kedua, kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan yang pertama, sehingga siswa betul-betul mengerti tentang bagaimana melakukan perkalian sampai dengan bilangan dua angka dengan berbagai cara. Guru membimbing setiap kelompok secara bergiliran serta merta mengawasi siswa yang dipandang belum memahami pokok materi pada saat diskusi/observasi berlangsung. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian motivasi agar siswa termotivasi untuk mempelajari materi selanjutnya dan pemberian hadiah berupa nilai.

b) Pertemuan ke-2

Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama, mengabsensi, kemudian mengajak siswa bernyanyi bersama dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa pada pembelajaran. Sebagai apersepsi, guru mengawalnya dengan bertanya, "Tanti mempunyai dua dus boneka setiap dus berisi tiga boneka, berapa boneka yang dimiliki Tanti?"

Untuk menjawab contoh soal cerita di atas guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memberanikan diri ke depan kelas. Kemudian ada salah satu siswa bernama Kayla maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabanya di papan tulis. Sebagai kegiatan inti guru memberikan contoh untuk menyelesaikan soal cerita dengan cara meminta 2 siswa untuk memperagakan permainan kelereng. Contoh: Diperagakan oleh Candra, Sholeh, dan Indih. Mereka bermain kelereng, Indih punya 15 kelereng Candra punya 8 kelereng, dan Ainur punya 20 kelereng, pada babak pertama permainan dimenangkan oleh Indih, karena kelereng Candra habis ia meminjam pada Indih sebanyak 8 butir , ternyata pada babak kedua Candra kalah lagi ia pun meminjam 8 kelereng lagi pada Indih, berapa jumlah hutang kelereng Candra sekarang?

Jawab:

$$2 \times 8 \text{ artinya } 8 + 8 = 16$$

Jadi Candra harus membayar 16 butir kelereng.

Dari soal diatas dapat dibuat skenario sebagai berikut:

Candra : Teman-teman yuk kita bermain kelereng?

Ainur : Ayuk,Indih kamu punya berapa kelereng?
 Indih : 15 kelereng,kamu punya berapa Bas?
 Candra : Aku punya 8 kelereng, kamu punya berapa kelereng Ainur?
 Ainur : Aku punya 20 kelereng,ayo kita mulai bermain?

(mereka bermain kelereng, pada babak pertama permainan dimenangkan Indih.

karena kelereng Candra habis ia meminjam pada Indih)

Candra : Indih bolehkah aku pinjam kelerengmu 8 butir saja?
 Indih : Tentu, ini kelerengnya.

(ternyata pada babak kedua Candra kalah lagi ia pun harus meminjam kelereng lagi)

Candra : Boleh aku pinjam 8 kelerengmu lagi Indih?
 Indih : Bolehlah tapi ingat nanti kembalikan ya.
 Ainur : Iya tuh.....masa dari tadi pinjem terus.

Dari contoh peragaan di atas, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya bagi yang belum mengerti. Kesempatan tersebut digunakan oleh beberapa siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal cerita dengan memperagakan perannya masing-masing sesuai dengan soal. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh pasangan kelompok seperti contoh di atas. Setelah selesai, guru bersama-sama siswa membahas lembar praktik satu persatu. Sebagai kegiatan akhir, guru memotivasi siswa dengan cara membuat kesimpulan dan memberi nilai.

3) Observasi

Peneliti melaksanakan melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa melalui Pendekatan Kontekstual dengan menggunakan media diantaranya manik-manik, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa. Berbeda dengan pertemuan ke-2 pendekatan kontekstual yang dilakukan selain menggunakan media seperti manik-manik, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa, peneliti menggunakan metode bermain peran.

Observasi ini ditujukan untuk kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas atau partisipasi serta untuk mengetahui hasil belajar siswa. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk hasil lembar kerja siswa baik kelompok maupun individu. Sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan hasil belajar siswa melalui Pendekatan Kontekstual dengan menggunakan media diantaranya manik-manik, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa dan metode bermain peran. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap sikap, perilaku siswa selama proses pembelajaran serta keterampilan guru dalam mengajar dengan Pendekatan Kontekstual pada materi perkalian.

a) Hasil observasi guru.

Dari hasil observasi dapat dilihat aktivitas guru pada siklus II sebagai berikut berdasarkan lampiran 10.

- (1) Penampilan Guru di depan kelas sudah baik.
- (2) Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkalian.

- (3) Guru telah mampu menggunakan alat dan media pembelajaran dengan baik.
- (4) Guru telah mampu mengelola kelas dengan menciptakan suasana kelas sesenang mungkin dan menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran atau rame selama diskusi.
- (5) Guru lebih merespon pertanyaan dan pendapat siswa.
- (6) Guru sudah memberi pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan pada kelompok yang melakukan percobaan dengan baik dan kooperatif, serta merayakan keberhasilan dengan bernyanyi bersama.
- (7) Guru sudah mampu merangsang siswa dengan baik untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat karena pembelajaran dibuat menyenangkan.
- (8) Guru sudah kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa.
- (9) Guru sudah memberi bimbingan pada individu siswa dan pada kelompok yang mengalami kesulitan pada saat melakukan percobaan maupun berdiskusi.
- (10) Guru sudah dapat mengawasi atau mengalokasikan waktu mengajar dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Skor rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 3,5 %

b) Hasil observasi siswa.

Dari data observasi pada siklus II diperoleh aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.
- (2) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat.
- (3) Perhatian, minat, dan motivasi terhadap penjelasan guru meningkat.
- (4) Siswa aktif dalam pembelajaran dan keberanian dalam menggunakan alat peraga sudah baik.
- (5) Sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- (6) Sudah banyak siswa yang berani mengerjakan soal di papan tulis.
- (7) Kemauan berdiskusi dengan teman kelompok sudah meningkat.

Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 3,6 %. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	1		√						√
2	2		√					√	
3	3		√						√
4	4		√					√	
5	5		√						√
6	6		√						√
7	7		√					√	

Keterangan :

1. K : kurang
2. C : cukup
3. B : baik
4. SB : baik sekali

4) . Refleksi

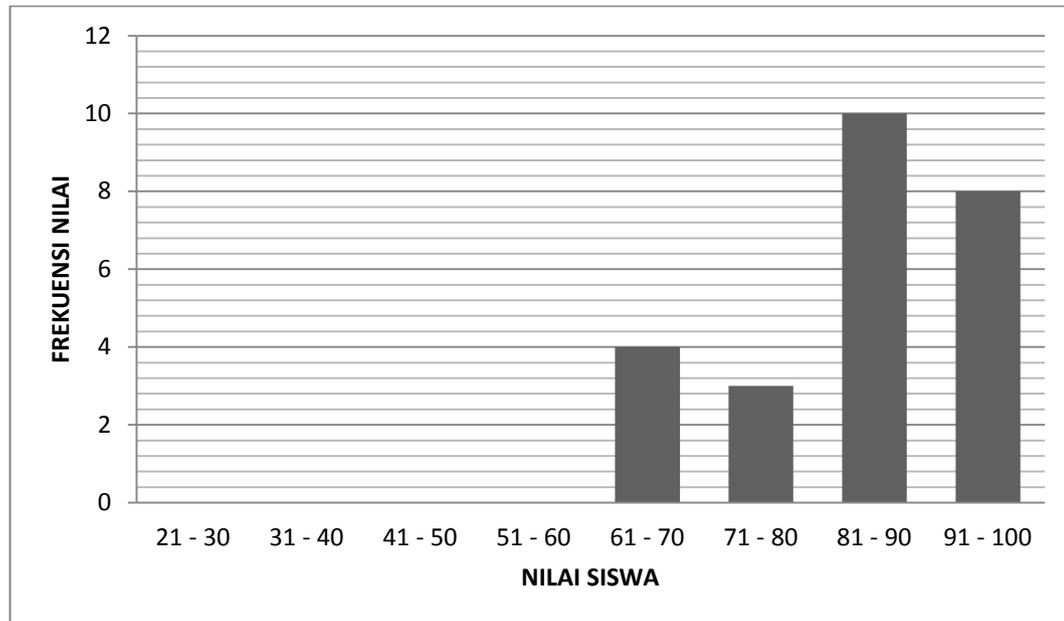
Dari hasil penelitian pada siklus II, ternyata sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus III untuk materi perkalian. Hasil belajar pada siklus II, selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi nilai hasil belajar matematika siklus II siswa kelas 2
MI Darul Ulum Prambon.

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	21 – 30	0	0
2	31 – 40	0	0
3	41 – 50	0	0
4	51 – 60	0	0
5	61 – 70	4	16
6	71 – 80	3	12
7	81 – 90	10	40
8	91 – 100	8	32
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.7 hasil belajar matematika siklus II siswa kelas 2 MI Darul Ulum dapat dibuat grafik pada gambar 3.

Gambar 3.
Grafik nilai hasil belajar matematika siklus II siswa kelas 2
MI Darul Ulum Prambon.



Dari data frekuensi nilai hasil belajar matematika siklus II pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 siswa atau 16%, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 siswa atau 12%, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 10 siswa atau 40% dan siswa mendapat nilai 100 sebanyak 8 siswa atau 32%. Data hasil belajar siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 15. Hasil tes kognitif tes awal, siklus I, dan siklus II siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.8
Hasil tes kognitif siklus II siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon.

Keterangan	Ujian Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	60	70
Nilai Tertinggi	80	100	100
Rata-rata nilai	59,04	73,88	84,20
Siswa belajar tuntas	48%	80%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 30; pada siklus I naik menjadi 60; dan pada siklus II naik lagi menjadi 70; Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 80; pada siklus I naik menjadi 100; dan pada siklus II menjadi 100.
- b) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 59,04, siklus I sebesar 73,88; dan pada siklus II sebesar 84,20.
- c) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes awal 48%, tes siklus I sebesar 80% setelah dilakukan refleksi terdapat 5 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 65), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari prosentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjadi 100% setelah dilakukan refleksi 2 semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari hasil penelitian pada siklus II, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya Namun guru harus terus melaksanakan

bimbingan belajar untuk mempertahankan pada hasil belajar dan partisipasi serta suasana dalam kelas sebagai tindak lanjut.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan hasil belajar matematika pada konsep perkalian dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. Pada siklus I disampaikan kompetensi dasar melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka, dengan indikator:

1. Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang.
2. Melakukan perkalian dengan menerapkan sifat pertukaran pada perkalian.

Analisis hasil penelitian berdasarkan berdasarkan pelaksanaan tindakan, observasi dari sikap dan perilaku siswa pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut, berdasarkan lampiran 15.
 - 1) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran cukup.
 - 2) Perhatian siswa sudah baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tapi masih perlu ditingkatkan.
 - 3) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru cukup.
 - 4) Hasrat dan keberanian bertanya siswa cukup.
 - 5) Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis cukup.
 - 6) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok cukup.
 - 7) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga masih kurang.

b. Perkembangan hasil belajar kognitif

Tabel Nilai
Tes Awal Matematika Kelas 2 MI Darul Ulum Prambon

No.	Nama	Nomor Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		Nilai Soal										
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
1	Ahmad Hendrik Febriansyah	10	10	10	4	8	4	6	4	6	4	66
2	Abdullah Faqih	10	10	4	6	8	6	4	2	6	2	58
3	Anjar Sari	10	10	10	6	8	4	6	4	6	4	68
4	Afifah Khoirunnisa	10	6	8	6	2	8	2	6	8	2	58
5	Anisa Putri Nabilah	10	10	8	10	6	4	6	6	4	8	72
6	Candra Septrian Saputra	10	10	8	10	6	4	6	6	8	8	76
7	Farel Wahyu Alfian	10	6	4	3	2	2	2	2	2	2	35
8	Indah Nur Kholifa	10	10	4	2	3	6	4	2	2	2	45
9	Indih Nur Hidayah	10	10	4	2	4	4	4	6	6	8	58
10	Kayla Zya Devi Rahmadina	10	10	10	6	8	4	6	4	6	4	68
11	Mifthakul Faizin	10	10	8	10	6	6	6	4	8	8	76
12	Moch. Ainur Rijal	10	10	4	2	2	6	4	2	5	2	47
13	M. Ubaidillah Al' Abror	10	10	10	4	8	4	6	4	6	4	66
14	Mustofa	10	10	4	2	2	6	4	5	2	2	47
15	Muckammad Fajar Yulianto	10	10	4	2	2	4	4	6	6	8	56
16	Muhammad Kevin Al Bukhori	10	10	8	10	6	4	6	6	8	8	76
17	Nadiya Rahma Salsabila	6	2	4	2	3	2	2	2	2	2	27
18	Nurul Aisyah	10	10	10	4	8	4	6	5	6	4	67
19	Putri Maulidya Fajrin	10	10	4	2	2	6	4	2	2	2	44
20	Putri Yulia Rahmadhani	10	10	4	2	2	4	4	6	6	8	56
21	Riska Amelia	10	10	10	4	8	4	6	4	6	4	66
22	Salsabila Azizah Soemali	10	10	8	10	6	6	6	6	8	8	78
23	Sindi Nia Rama Dhani	10	10	4	3	6	6	4	6	2	6	57
24	Sukma Ayu Dewi Ariyanti	10	6	4	3	2	2	2	2	2	2	35
25	Umi Badriyatul Fauziah	10	10	8	10	6	4	6	4	8	8	74
Rata-rata											59.04	

Tabel 4.9
Frekuensi nilai hasil belajar matematika siswa kelas 2 sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I

No	Nilai	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	21 – 30	4%	0%
2	31 – 40	8%	0%
3	41 – 50	16%	0%
4	51 – 60	24%	20%
5	61 – 70	24%	32%
6	71 – 80	16%	16%
7	81 – 90	8%	16%
8	91 – 100	0%	16%

Tabel 4.10
Perkembangan hasil belajar kognitif siswa siklus I, sebelum, dan sesudah tindakan

Keterangan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
Nilai Terendah	30	60
Nilai Tertinggi	80	100
Rata-rata nilai	59,04	73,88
Siswa belajar tuntas	48%	80%

Dari hasil analisa data perkembangan hasil belajar kognitif siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa persentasi hasil tes siswa yang tuntas 48% dengan Nilai batas tuntas 65 ke atas, siswa yang tuntas belajar di siklus I sebesar 80%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 48% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 30 dan pada siklus I sebesar 60. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 80 naik menjadi 100 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 59,04 naik pada tes siklus I menjadi 73,88.

Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II dengan materi perkalian. Pembelajaran menggunakan media nyata, melakukan percobaan yang yang lebih kompleks, penggunaan peta konsep dan pemberian perayaan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II ditemukan perkembangan hasil belajar siswa baik hasil belajar kognitif, maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran.

a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut, berdasarkan lampiran 26.

- 1) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran meningkat.
- 2) Perhatian siswa sudah baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru meningkat.
- 4) Hasrat dan keberTantian bertanya siswa meningkat.
- 5) KeberTantian siswa mengerjakan soal di papan tulis sudah baik.
- 6) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok meningkat.
- 7) KeberTantian siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga sudah baik.

b. Perkembangan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel Nilai
Tes Siklus I Materi Perkalian Kelas 2 MI Darul Ulum Prambon

No.	Nama	Nomor Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		Nilai Soal										
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
1	Ahmad Hendrik Febriansyah	10	10	10	6	6	10	10	6	6	6	80
2	Abdullah Faqih	10	10	10	5	6	5	5	6	5	6	68
3	Anjar Sari	10	10	10	6	8	10	10	8	6	6	84
4	Afifah Khoirunnisa	10	10	10	5	6	5	5	6	5	6	68

5	Anisa Putri Nabilah	10	10	10	10	8	10	10	10	6	6	90
6	Candra Septrian Saputra	10	10	10	10	8	10	10	10	6	8	92
7	Farel Wahyu Alfian	10	10	8	6	4	2	4	4	2	2	52
8	Indah Nur Kholifa	10	8	10	5	2	4	10	2	5	2	58
9	Indih Nur Hidayah	10	10	10	5	6	5	5	6	5	5	67
10	Kayla Zya Devi Rahmadina	10	10	10	5	6	6	10	6	5	8	76
11	Mifthakul Faizin	10	10	10	6	8	10	10	8	6	6	84
12	Moch. Ainur Rijal	10	10	10	5	6	5	5	6	5	6	68
13	M. Ubaidillah Al' Abror	10	10	10	6	8	10	10	8	6	8	86
14	Mustofa	10	10	10	5	6	5	5	5	5	5	66
15	Muckammad Fajar Yulianto	10	10	10	5	6	5	5	6	5	6	68
16	Muhammad Kevin Al Bukhori	10	10	10	10	8	10	10	10	6	10	94
17	Nadiya Rahma Salsabila	10	8	10	6	4	2	4	4	2	2	52
18	Nurul Aisyah	10	10	10	7	8	10	10	8	6	6	85
19	Putri Maulidya Fajrin	10	8	10	5	2	3	10	2	4	2	56
20	Putri Yulia Rahmadhani	10	10	10	5	6	5	5	6	5	5	67
21	Riska Amelia	10	10	10	5	6	6	10	6	5	8	76
22	Salsabila Azizah Soemali	10	10	10	10	8	10	10	10	6	10	94
23	Sindi Nia Rama Dhani	10	10	10	5	6	5	5	6	5	6	68
24	Sukma Ayu Dewi Ariyanti	10	8	10	4	6	2	4	4	2	4	54
25	Umi Badriyatul Fauziah	10	10	10	10	8	10	10	10	6	10	94
Rata-rata												73.88

Tabel 4.11
Frekuensi nilai hasil belajar matematika siswa kelas 2
MI Darul Ulum Prambon siklus II sebelum dan sesudah tindakan.

No	Nilai	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	21 – 30	0%	0%
2	31 – 40	0%	0%
3	41 – 50	0%	0%
4	51 – 60	20%	0%
5	61 – 70	32%	16%
6	71 – 80	16%	12%
7	81 – 90	16%	40%
8	91 – 100	16%	32%

Tabel 4.12
Hasil tes kognitif siklus II siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon
sebelum dan sesudah tindakan.

Keterangan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
Nilai Terendah	60	70
Nilai Tertinggi	100	100
Rata-rata nilai	73,88	84,20
Siswa belajar tuntas	80%	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I naik menjadi 60; dan pada siklus II naik lagi menjadi 70. Nilai tertinggi yang diperoleh pada tes siklus I dan 2 adalah sebesar 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus I sebesar 73,88; naik pada siklus II menjadi 84,20, siswa belajar tuntas pada siklus I sebesar 80% pada siklus II naik menjadi 100%.

Tabel Nilai
Tes Siklus II Materi Perkalian Kelas 2 MI Darul Ulum Prambon

No.	Nama	Nomor Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		Nilai Soal										
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
1	Ahmad Hendrik Febriansyah	10	10	10	10	10	10	8	8	10	10	96
2	Abdullah Faqih	10	10	8	8	6	8	8	8	10	6	82
3	Anjar Sari	10	10	10	8	10	8	8	8	10	10	92
4	Afifah Khoirunnisa	10	10	10	8	10	6	8	8	8	6	84
5	Anisa Putri Nabilah	10	10	10	10	10	10	8	8	10	10	96
6	Candra Septrian Saputra	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	98
7	Farel Wahyu Alfian	10	10	8	8	5	4	8	5	4	4	66
8	Indah Nur Kholifa	10	10	8	8	5	5	6	8	8	6	74
9	Indih Nur Hidayah	10	10	8	8	5	5	8	8	8	6	76
10	Kayla Zya Devi Rahmadina	10	10	8	8	6	8	8	8	10	6	82
11	Mifthakul Faizin	10	10	10	8	10	10	8	8	10	10	94

12	Moch. Ainur Rijal	10	10	8	8	6	8	8	8	10	8	84
13	M. Ubaidillah Al' Abror	10	10	8	8	6	8	8	8	10	8	84
14	Mustofa	10	10	8	8	8	8	8	8	10	6	84
15	Muckammad Fajar Yulianto	10	10	8	8	6	8	8	8	10	6	82
16	Muhammad Kevin Al Bukhori	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
17	Nadiya Rahma Salsabila	10	10	8	8	5	5	8	5	4	4	67
18	Nurul Aisyah	10	10	8	8	8	8	8	8	10	8	86
19	Putri Maulidya Fajrin	10	10	8	8	5	4	8	5	4	4	66
20	Putri Yulia Rahmadhani	10	10	8	8	5	5	8	8	8	6	76
21	Riska Amelia	10	10	8	8	8	8	8	8	10	8	86
22	Salsabila Azizah Soemali	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
23	Sindi Nia Rama Dhani	10	10	10	8	10	6	8	8	8	6	84
24	Sukma Ayu Dewi Ariyanti	10	10	8	8	5	6	8	5	4	4	68
25	Umi Badriyatul Fauziah	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	98
Rata-rata												84.20

Tabel 4.13
Hasil tes kognitif sebelum tindakan, siklus I, siklus II, siswa kelas 2
MI Darul Ulum Prambon

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	60	70
Nilai Tertinggi	80	100	100
Rata-rata nilai	59,04	73,88	84,20
Siswa belajar tuntas	48%	80%	100%

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 30; pada siklus I naik menjadi 60; dan pada siklus II naik lagi menjadi 70.
- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 80; pada siklus I naik menjadi 100; dan pada siklus II sebesar 100.
- 3) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 59,04, siklus I sebesar 73,88; dan pada siklus II 84,20.

- 4) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes awal 48%, tes siklus I menjadi 80% setelah dilakukan refleksi terdapat 1 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 65), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kontrol waktu. Prosentase hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa mencetuskan pendapat mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan, kerjasama dengan kelompok meningkat, dan menyelesaikan soal-soal latihan.

Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya hasil belajar matematika siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

B. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan 2 dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon, baik hasil belajar kognitif, maupun aktivitas pembelajaran siswa .

1. Perkembangan aktivitas pembelajaran siswa sebagai berikut:
 - a) Kemauan siswa untuk menerima pelajaran meningkat.
 - b) Perhatian siswa sudah baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - c) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru meningkat.
 - d) Hasrat dan keberTantian bertanya siswa meningkat.
 - e) KeberTantian siswa mengerjakan soal di papan tulis sudah baik.
 - f) Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok meningkat.
 - g) KeberTantian siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga sudah baik.
2. Perkembangan hasil belajar kognitif siswa.

Pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa menerima materi perkalian dengan indikator : a) Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang, b) Melakukan perkalian dengan menerapkan sifat pertukaran pada perkalian. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan rencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan; melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, mendemonstrasikan, tugas

kelompok, berdiskusi, tugas individual yang diakhiri dengan LKS. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu masih ada 5 siswa memperoleh nilai kurang dari 65 atau siswa yang tuntas 80% dan rata – rata nilai siswa 73,88.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang perkalian dengan indikator : a) Melakukan perkalian sampai dengan bilangan dua angka dengan berbagai cara, b) Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan perkalian. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 84,20 siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Tabel 4.14
Rekapitulasi hasil tes kognitif sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II
siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	60	70
Nilai Tertinggi	80	100	100
Rata-rata nilai	59,04	73,88	84,20
Siswa belajar tuntas	48%	80%	100%

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 30; pada siklus I naik menjadi 60; dan pada siklus II naik lagi menjadi 70.

- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 80; pada siklus I naik menjadi 100; dan pada siklus II sebesar 100.
- 3) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 59,04 siklus I sebesar 73,88 dan pada siklus II menjadi 84,20.
- 4) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes awal 48%, tes siklus I menjadi 80%, dan tes siklus II menjadi 100%. Dengan demikian secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, baik hasil belajar kognitif, maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian penggunaan Pendekatan Kontekstual pada pembelajaran matematika konsep perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 MI Darul Ulum Prambon. Sedangkan untuk aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yaitu, dari skor rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I adalah 2,9 %, meningkat pada siklus II menjadi 3,5 %, untuk skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,9 %, meningkat pada siklus II menjadi 3,6 %.